

Analisis Instagram terhadap Gaya Hidup dan Pola Komunikasi pada Remaja Karang Taruna Cempaka Putih, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar

Margaretha Evi Yuliana ^{1*}, Dhefilyn Wahyu Widia Arini ², Inenimas Arya Renjani ³

^{1*,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: margaretha@udb.ac.id ^{1*}, dhefilin@gmail.com ², inenimas22@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 30 Oktober 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 30 November 2024; *Diterima* 20 November 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, utamanya pada media sosial seperti Instagram, memiliki kedudukan yang berpengaruh dalam membentuk gaya hidup dan pola komunikasi pada remaja khususnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang bagaimana remaja Karang Taruna Cempaka Putih di Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar, menggunakan Instagram sebagai media ekspresi diri dalam menunjukkan gaya hidup dan menciptakan dinamika baru cara berinteraksi dan berkomunikasi di era digital ini. Dengan berkembangnya media sosial, Instagram tidak hanya menjadi platform berbagi foto dan video, tetapi juga sebagai ruang bagi remaja untuk membangun identitas diri, mengeksplorasi kreativitas, dan terhubung dengan lingkungan sosial. Metode kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini dengan cara mengamati akun Instagram dari tujuh remaja berusia 22 tahun. Data dikumpulkan melalui tangkapan layar dari unggahan instastory, feed, reels, dan komentar yang mencakup kegiatan liburan, petualangan alam, kunjungan ke kafe, perayaan berharga, serta partisipasi dalam organisasi kampus. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri. Pola komunikasi di Instagram tercermin dalam caption kreatif dan komentar interaktif, menciptakan suasana santai dan dinamis. Cerminan dari pola tersebut menunjukkan Instagram sebagai sarana efektif dalam membangun cara berkomunikasi. Implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini peningkatan pemahaman sosial budaya, pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri, pengembangan ketrampilan berkomunikasi.

Kata Kunci: Instagram; Gaya Hidup; Pola Komunikasi; Remaja.

Abstract

The advancement of information and communication technology, particularly through social media platforms like Instagram, has a significant influence in shaping the lifestyle and communication patterns of teenagers. This study aims to analyze how teenagers in the Karang Taruna Cempaka Putih youth organization in Gondangrejo District, Karanganyar, use Instagram as a medium for self-expression to showcase their lifestyle and create new dynamics in interaction and communication in this digital era. With the development of social media, Instagram has become not only a platform for sharing photos and videos but also a space for teenagers to build their identity, explore creativity, and connect with their social environment. A descriptive qualitative method was selected as the research method for this study by observing Instagram accounts of seven 22-year-old teenagers. Data were collected through screenshots of Instagram Stories, feeds, reels, and comments, capturing activities such as vacations, nature adventures, cafe visits, significant celebrations, and participation in campus organizations. This demonstrates that social media has become a space for teenagers to express themselves. Communication patterns on Instagram are reflected in creative captions and interactive comments, creating a relaxed and dynamic atmosphere. These patterns show that Instagram is an effective medium for building communication styles. The implications of this study include an increased understanding of socio-cultural dynamics, the influence of social media on identity formation, and the development of communication skills.

Keyword: Instagram; Life Style; Communication Patterns; Teenagers.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Teknologi saat ini telah menjadi bagian integral dalam kegiatan rutin, memberikan kemudahan dan efisiensi dalam menjalankan berbagai aktivitas (Nurhidayati, *dkk.*, 2021). Salah satu dampak signifikan dari kemajuan teknologi ini adalah munculnya media sosial, yang telah mengubah perilaku dan gaya hidup penggunanya. Media sosial merujuk pada *platform* yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membuka saluran komunikasi tanpa batas. Melalui media sosial, individu diberdayakan untuk menyampaikan pendapat, bertukar ide, dan berpartisipasi dalam diskusi global. Kemudahan berbagi informasi di platform ini mendukung penyebaran cepat dan luas, sementara jejaring sosial yang ada memperluas hubungan sosial antar pengguna (Feroza & Misnawati, 2021). Kehadiran media sosial memberikan manfaat bagi penggunanya, terutama dalam mengatasi rasa lelah dan kebosanan. Di Indonesia, platform media sosial yang populer di kalangan generasi milenial meliputi Instagram, *Facebook*, *TikTok*, *WhatsApp*, *YouTube*, dan *Twitter*. Media sosial telah memudahkan akses pengguna untuk memahami dunia luar tanpa memerlukan interaksi langsung. Dengan kemudahan penggunaan dan manfaat yang ditawarkan, media sosial telah menjadi pilihan utama bagi hampir seluruh populasi dunia, termasuk di Indonesia. Penggunaan media sosial ini banyak diakses oleh individu dari berbagai kelompok usia, meskipun terdapat batasan usia yang mengatur penggunaan media sosial oleh anak-anak. Di antara berbagai aplikasi media sosial yang tersedia di sistem operasi Android dan iOS, Instagram merupakan salah satu yang paling banyak diunduh, terutama oleh kalangan remaja. Berdasarkan data Napoleon Cat (2023), jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Januari 2023 mencapai 94.541.900, yang setara dengan 33,6% dari total populasi Indonesia. Kelompok usia 18 hingga 24 tahun merupakan pengguna terbanyak, dengan jumlah mencapai 35.900.000 orang. Instagram didirikan pada tahun 2010 oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom, yang merupakan pemrogram komputer dan pengusaha internet. Fitur-fitur Instagram memungkinkan pengguna untuk mengambil foto atau video, mengeditnya menggunakan berbagai filter dan alat kreatif, serta membagikannya dengan menambahkan caption atau tagar agar dapat dijangkau oleh lebih banyak orang (Kartini, *dkk.*, 2022).

Saat ini, sebagian besar pembuat konten di Instagram adalah kalangan remaja. Mereka sering kali mengunggah foto atau video yang menggambarkan kehidupan pribadi atau perasaan mereka. Aktivitas ini memberikan kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi pemilik akun. Beberapa remaja bahkan mengadopsi gaya hidup konsumtif untuk memenuhi kebutuhan konten yang akan dipublikasikan di Instagram. Gaya hidup berlebihan sebaiknya dihindari karena dapat memunculkan masalah sosial, seperti ketidakamanan diri dan keinginan untuk mengikuti tren yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi. Remaja cenderung lebih fokus pada gengsi dan ego, serta khawatir dianggap ketinggalan jika tidak mengikuti tren yang berkembang (Agianto, *dkk.*, 2020). Salah satu fitur populer di Instagram adalah *Instastory*, yang memungkinkan pengguna mengunggah foto dan video yang akan hilang setelah 24 jam (Lestari, 2019). Fitur ini memberikan ruang bagi pengguna untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang dapat mengomentari unggahan tersebut. Selain itu, Instagram juga menyediakan fitur sorotan yang memungkinkan pengguna menandai *Instastory* yang ingin tetap terlihat di profil mereka. Pengguna dapat memanfaatkan *Instastory* sebagai sarana komunikasi pribadi, dengan berbagi foto atau video yang dapat dikomentari oleh teman atau pengikut mereka (Angelina & Aprillia, 2022). Pola komunikasi ini menciptakan keterhubungan antara individu, memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara lebih intensif.

Instagram juga menyediakan fitur *direct messaging* yang memungkinkan komunikasi pribadi antara pengguna. Fitur ini dilengkapi dengan kontrol privasi untuk menjamin keamanan pesan. Meskipun demikian, banyak pengguna yang lebih sering menggunakan fitur ini untuk mengirim foto atau video orang lain kepada teman mereka, bukan untuk komunikasi langsung (Marchellia & Siahaan, 2022). Berbagai fitur lainnya, seperti pencarian menggunakan tagar, fitur cari, dan fitur follow, juga mempermudah koneksi antar pengguna. Namun, meskipun Instagram menawarkan banyak manfaat, dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan, terutama terkait dengan cara berkomunikasi dan

memberikan komentar pada unggahan. Fitur caption dan kolom komentar yang tersedia sering kali digunakan tanpa mempertimbangkan perasaan orang lain, sehingga komentar negatif atau spam bisa muncul (Yoannes, *dkk.*, 2019). Karang Taruna Cempaka Putih, yang berlokasi di Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar, merupakan organisasi kepemudaan yang terdiri dari remaja dengan latar belakang sosial yang beragam. Sebagai remaja aktif di media sosial, anggota Karang Taruna Cempaka Putih tak terhindar dari pengaruh Instagram dalam kehidupan mereka. Media sosial sering digunakan untuk membangun citra diri dan memperoleh pengakuan sosial, yang secara tidak langsung membentuk pola komunikasi dan hubungan sosial di antara mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan Instagram terhadap gaya hidup dan pola komunikasi remaja di Karang Taruna Cempaka Putih. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami jenis konten yang dominan di Instagram dan dampaknya terhadap kebiasaan gaya hidup remaja. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis penggunaan Instagram sebagai sarana komunikasi dalam interaksi sosial antar remaja. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana remaja Karang Taruna Cempaka Putih memanfaatkan Instagram dalam kehidupan mereka dan menciptakan dinamika baru dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan pengguna Instagram lainnya. Liedfray (2022) menyatakan bahwa media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial menjadi wadah interaktif bagi penggunanya untuk mengekspresikan gaya hidup mereka, serta memfasilitasi interaksi melalui komentar, like, dan berbagi konten. Analisis interaksi remaja di platform ini dapat mengungkapkan dinamika hubungan sosial, termasuk bagaimana mereka memberikan dukungan, tanggapan, atau berpartisipasi dalam percakapan online. Bowo, *dkk.* (2023) menyatakan bahwa Instagram sering digunakan oleh remaja sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. Instagram memiliki jangkauan luas untuk komunikasi online dan berdampak signifikan terhadap gaya hidup serta pola komunikasi remaja. Penggunaan Instagram dengan frekuensi tinggi dapat memengaruhi perilaku sosial dan gaya hidup remaja. Pola komunikasi mengacu pada metode yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam berkomunikasi, berdasarkan prinsip-prinsip teori komunikasi untuk menyampaikan pesan atau memengaruhi pihak lain (Nuruzzahra, *dkk.*, 2023). Pola komunikasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk cara memberi caption dan komentar pada Instagram. Hal ini dapat mencerminkan norma dan aturan dalam interaksi kelompok. Menurut Asmawati, *dkk.* (2022), gaya hidup adalah ekspresi atau penampilan yang ditunjukkan oleh seseorang dengan tujuan tertentu. Gaya hidup tidak hanya mencerminkan tindakan fisik, tetapi juga pandangan hidup. Media sosial, terutama Instagram, memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat gaya hidup remaja melalui berbagai aktivitas, seperti unggahan *Instastory*, feed, dan reels. Dampak media sosial dapat menciptakan tekanan sosial yang memengaruhi keputusan konsumsi remaja, membentuk tren, dan mempopulerkan merek tertentu.

2. Metode Penelitian

Metode Dengan meninjau dari konteks bab sebelumnya, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan data deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan penyajian informasi mengenai subjek penelitian, dengan fokus pada pertanyaan yang bertujuan untuk menjelaskan "bagaimana" suatu fenomena terjadi (Calvin, 2019). Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan memahami lebih dalam gaya hidup dan pola komunikasi dari subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan dan persepsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada akun Instagram. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah remaja karang taruna cempaka putih Kecamatan Gondangrejo Karanganyar yang menggunakan media sosial Instagram. Peneliti menggunakan metode sampel purposif dengan kriteria demografis yang mengambil sampel akun Instagram berdasar usia pengguna 22 tahun dari keseluruhan remaja karang taruna Cempaka Putih Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. Dari total 83 remaja terdapat 9 remaja yang berusia 22

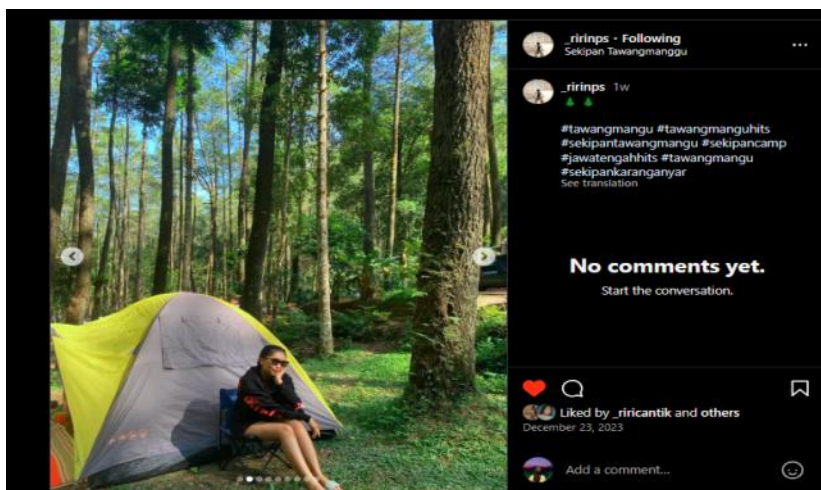
tahun, dari 9 remaja tersebut hanya terdapat 7 remaja yang memiliki dan aktif dalam sosial media Instagram, fokus peneliti tertuju pada remaja 7 akun remaja tersebut dan terus memantau *update* akun Instagram selama 1 bulan. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan data adalah tangkapan layar. Teknik tangkapan layar dapat digunakan untuk menyimpan bukti visual, seperti unggahan *feed* atau *reels* atau komentar spesifik yang menarik perhatian peneliti. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan data autentik dan aktual, menghindari hilangnya data yang bersifat sementara, untuk analisis visual yang mendetail. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam terkait dengan penggunaan Instagram dalam konteks gaya hidup dan pola komunikasi dari remaja Karang Taruna Cempaka Putih Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar mengenai gaya hidup dan komunikasi yang dilakukan di Instagram.

Validasi data dalam penelitian ini dengan memeriksa kredibilitas sumber data, dengan memastikan bahwa akun Instagram yang akan dianalisis benar-benar dikelola oleh remaja yang menjadi subjek penelitian. Dengan melihat konsistensi unggahan dan mengonfirmasi langsung pada subjek penelitian. Umpen balik langsung dari subjek yang diteliti untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan maksud subjek dan dengan mendokumentasikan proses penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif mengenai Instagram terhadap gaya hidup dan pola komunikasi pada remaja di Karang Taruna Cempaka Putih, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar adalah dengan triangulasi data, selain tangkapan layar dari Instagram mengonfirmasi unggahan Instagram tersebut. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi secara mendalam bagaimana remaja menggunakan Instagram sebagai media ekspresi diri dan sarana komunikasi. Gaya hidup pada remaja di Instagram tercermin dalam unggahan *instastory* yang merupakan *life update* harian atau sesuatu hal yang dirasakan saat itu atau sesuatu yang sangat disukai oleh pemilik akun, sedangkan unggahan *feed* atau *reels* pada Instagram merupakan suatu hal yang sangat berperan penting atau merupakan moment berharga dalam hidup pemilik akun. Sedangkan pola komunikasi remaja di Instagram yang tercermin dalam unggahannya dengan memberikan *caption* atau dengan balasan komentar pada unggahan Instagram penggunaanya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil dan Pada kegiatan riset kali ini, penulis akan mengupas lebih detail mengenai gaya hidup dan pola komunikasi lewat Instagram remaja Karang Taruna Cempaka Putih dengan melihat pada *instastory* atau sorotan *story* atau melalui *posting feed* atau *reels*, dan komentar Instagram remaja karang taruna Cempaka Putih. Terlihat dari *instastory*, sorotan *story*, atau *posting feed* atau *reels* bahwa gaya hidup pengguna mencerminkan berbagai tren dan preferensi. Sedangkan pada pola komunikasi remaja dilihat dari cara remaja menulis *caption* untuk *posting feed* atau *reels* serta pada komentar pada unggahan tersebut. Gaya hidup didefinisikan sebagai pandangan atau tampilan yang ditunjukkan oleh individu dengan tujuan tertentu (Asmawati, dkk., 2022). Gaya hidup dalam media sosial terkhususnya pada platform Instagram bisa ditunjukkan dengan mengunggah *instastory* yang lalu dibuat dalam sorotan atau *posting* pada *feed* atau *reels*. Sedangkan Pola komunikasi didefinisikan sebagai cara seseorang atau kelompok dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teorikomunikasi dalam menyampaikan pesan atau yang mempengaruhi komunikasi (Nuruzzahra, dkk., 2023). Dalam pola komunikasi dapat ditunjukkan dengan penulisan *caption* dan komentar yang diberikan oleh teman sebaya. Berikut tangkapan *instastory*, unggahan *reels* atau *feed*, dan komentar pada Instagram remaja Karang Taruna Cempaka Putih:



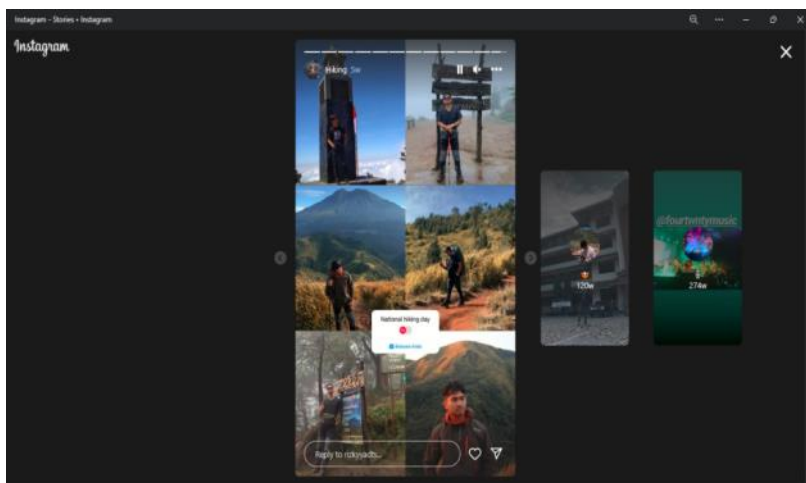
Gambar 1. Akun Instagram @ririnps

Akun dari @ririnps remaja karang taruna Cempaka Putih pada gambar 1 yang mengunggah foto *feeds* Instagramnya mengenai kegiatan saat liburan. Pada unggahan tersebut terlihat bahwa @ririnps sedang melakukan perkemahan di bukit Sekipan Tawangmangu. Dari unggahan tersebut dapat disimpulkan bahwa @ririnps memiliki gaya hidup suka mengeksplorasi alam serta memberikan inspirasi bagi pengikutnya untuk mengeksplorasi keindahan alam dan menikmati serunya petualangan hidup. @ririnps memberikan *caption* dengan penggunaan tagart empat dimana @ririnps sedang melakukan kegiatan tersebut, di mana hal ini adalah pola komunikasi yang disampaikan oleh @ririnps tentang tempat tersebut.



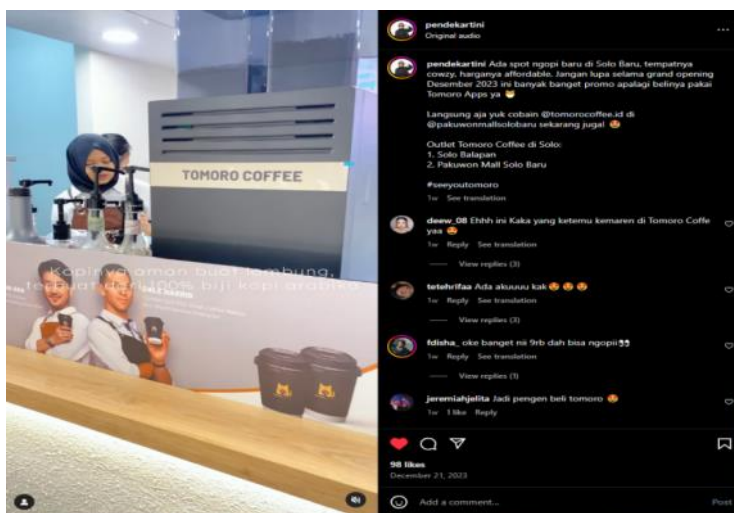
Gambar 2. Akun Instagram @anggraeni.yuanita

Unggahan dari remaja karang taruna Cempaka Putih dengan akun @anggraeni.yuanita pada gambar 2 yang mengunggah diri dengan membelakangi kamera dan menghadap ke aliran sungai yang jernih hal ini menggambarkan pribadi gaya hidup @anggraeni.yuanita sebagai seorang yang menyukai alam dan ketenangan. @anggraeni.yuanita mengunggah foto tersebut dengan memberikan *caption* yang bertuliskan “*knock knock who is there?*” yang memiliki arti “ketok-ketok siapa yang ada di sana?” sebagai pola komunikasi serta ada percakapan pada komentar yang berisikan komentar dari akun Instagram temannya yaitu “Awan *here*” serta dibalas @anggraeni.yuanita “awan di atas dong”. Pada pola komunikasi yang digunakan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk *caption* dan komentar pada Instagram. Walaupun menggunakan bahasa Inggris, tidak ada unsur merugikan orang lain jika mengunjungi akun Instagram tersebut.



Gambar 3. Akun Instagram @rizkyyadts

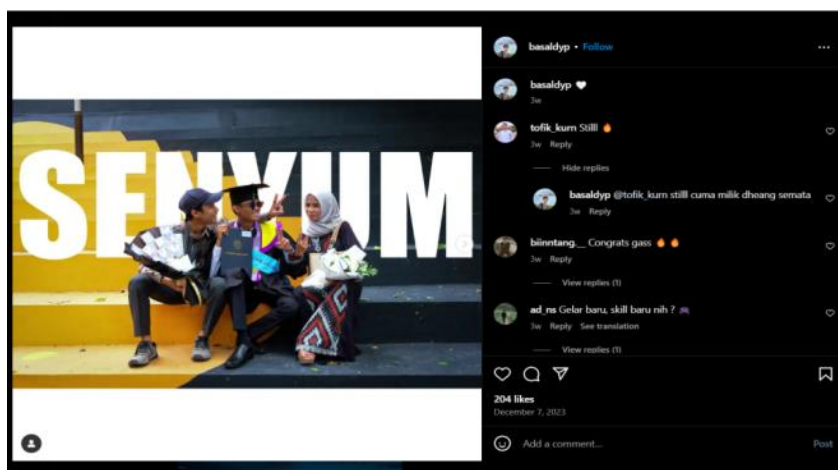
Gaya hidup yang diadopsi oleh pemilik akun @rizkyyadts seorang remaja karang taruna Cempaka putih adalah mendaki gunung sebagai bentuk petualangan yang menggabungkan kecintaan terhadap alam, tantangan fisik, dan rasa ketertarikan terhadap eksplorasi. Gaya hidup ini termasuk dalam gaya hidup petualangan yang dilakukan dengan pendakian di gunung yang menekankan keaktifan, kemandirian, dan keterlibatan langsung dengan alam. @rizkyyadts mengunggah *instastory* dan menyortnya pada akun Instagramnya pada hari mendaki nasional. Gaya hidup dan pola komunikasi mendaki gunung menciptakan komunitas yang saling mendukung, membangun kesadaran akan alam, dan merayakan semangat petualangan serta kebersamaan di puncak gunung.



Gambar 4. Akun Instagram @pendekartini

Akun remaja karang taruna @pendekartini pada gambar 4 telah mengunggah sebuah *reels* tentang kafe di kota Solo. Pada unggahannya @pendekartini mendatangi sebuah kafe yang sedang *trending* dan menggunakan Instagramnya sebagai media promosi tentang sebuah kafe tersebut. Hal ini merujuk pada gaya hidup pemasaran yang dilakukan oleh @pendekartini. Pada unggahan Instagram @pendekartini menuliskan *caption* “Ada spot ngopi baru di Solo Baru, tempatnya *cozy*, harganya *affordable*. Jangan lupa selama pembukaan kafe Desember 2023 ini banyak banget promo apalagi belinya pakai Tomoro Apps ya. Langsung aja yuk cobain @tomorocoffee.id di @pakuwonmallsolobaru sekarang juga! Outlet Tomoro Coffee di Solo: 1. Solo Balapan, 2. Pakuwon

Mall Solo Baru #seeyoutomoro” pada *caption* yang ditulis oleh Kartini menggunakan bahasa yang dapat menarik pengikutnya untuk mendatangi kafe tersebut. Selain itu terdapat komentar dari salah satu temannya yang bertuliskan “Jadi pengen beli tomoro” yang dibalas @pendekartini “yuk beli kak”. Dari *caption* dan komentar pada unggahan di Instagramnya, pola komunikasi yang digunakan menggunakan bahasa yang dapat menarik perhatian pengikutnya dan menggunakan bahasa yang tidak merugikan orang lain.



Gambar 5. Akun Instagram @basaldyp

Akun @basaldyp yang merupakan remaja karang taruna Cempaka Putih pada gambar 5 yang mengunggah sebuah foto moment berharganya yaitu perayaan wisuda. Terlihat dalam potret tersebut @basaldyp adalah dari keluarga yang harmonis dan terlihat keluarganya sangat banggaakan pencapaian @basaldyp, gaya hidup yang harmonis dan kekeluargaan sangat tercermin dalam foto tersebut. Selain itu gaya hidup ini menekankan pada momen kebersamaan dan kebanggaan keluarga terhadap pencapaian wisuda. Serta penggunaan *caption* hati yang menggambarkan akan kasih sayang dan cinta dalam potret tersebut. Selain itu terdapat komentar dari temannya yang bertuliskan “Still👉” yang dibalas dengan komentar “stilll cuma milik dheang semata”. Dalam komentar yang diberikan dan dibalas oleh temannya pola komunikasi yang terbentuk masih menggunakan bahasa gaul dan tidak menyinggung walaupun diberikan kepada temannya.



Gambar 6. Akun Instagram @rafidrfqi

Tangkapan layar dari salah satu remaja karang taruna Cempaka Putih dengan akun @rafidrfqi, yang mengunggah sebuah foto *candid* antara @rafidrfqi dengan sang kekasih. Dari foto tersebut tersampaikan bahwa pemilik akun tersebut menyukai keindahan, baik keindahan alam ataupun keindahan dari senyuman sang kekasih, namun terlihat dalam jemari @rafidrfqi terdapat sebatang rokok memperlihatkan bahwa @rafidrfqi memiliki gaya hidup yang kurang sehat. @rafidrfqi mencantumkan tempat, serta memberikan *caption* bunga matahari yang sedang mekar dengan indah. Komunikasi antara @rafidrfqi dan pengikut Instagram terdapat dalam kolom komentar, terlihat @rafidrfqi dengan santai dalam membalas komentar pengikut Instagram, perpaduan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa pada kolom komentar tersebut terlihat dinamis dan tidak merugikan atau membingungkan pembaca. Dalam komentar tersebut sebuah akun @pasyaadi mengatakan “ditunggu tanggal cantiknya”, yang membahas tentang tanggal pernikahan antara @rafidrfqi dan kekasih, namun dengan santai @rafidrfqi membalas “pssek wae genahwanii” yang berarti @rafidrfqi untuk saat ini belum siap untuk membawa jalinan ikatan tersebut ke jenjang yang lebih sakral dan serius dan ingin menikmati masa muda terlebih dahulu dengan temannya untuk bermain. Dari komentar tergambar komunikasi keduanya terlihat santai dan tidak ada unsur menghina/menyakitkan.



Gambar 7. Akun Instagram @ndksm16

Dari akun Instagram @ndksm16 salah seorang remaja karang taruna Cempaka Putih, pada unggahan ini akun @ndksm16 membagikan foto dengan *twibbon* untuk mengikuti himpunan prodi di kampus. Gaya hidup kampus aktif mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus dan partisipasi dalam acara-acara kampus maupun organisasi kampus. Selain itu terdapat *caption* yang bertuliskan dengan bahasa Inggris “None of it seems real until you do it.” Hello EED Family! Let me introduce myself, I'm Nadia Kusuma Dewi. I'm ready to join the Open Recruitment of ESA 2023/2024! Let's power up and show our potential to the world!!!, @amandrugse @naaffila @mutiarasintyaa #ESAFKIPUNS #OPRECOFESA” yang di mana *caption* tersebut berisi tentang perkenalan diri dan siap mengikuti rekrutmen terbuka pada himpunan prodi di kampusnya. Juga terdapat komentar yang dituliskan oleh temannya “pakah ini penghuni toilet gedung E 🤪 🤪” yang dibalas dengan “waduh ketauan 🤪”. Di mana pola komunikasi yang digunakan dalam penulisan *caption* menggunakan bahasa Inggris dan pada komentar bersifat humor tanpa adanya unsur merendahkan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, gaya hidup remaja tergambar melalui aktivitas seperti eksplorasi alam, kunjungan ke kafe populer, hingga partisipasi dalam kegiatan organisasi kampus. Hal ini sejalan dengan temuan Agianto, Setiawati, & Firmansyah (2020) bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat memengaruhi perilaku konsumtif dan gaya hidup modern pada remaja. Instagram menjadi ruang bagi individu untuk menunjukkan identitas diri, termasuk preferensi terhadap aktivitas tertentu yang memperkuat citra mereka di mata pengikutnya. Gaya hidup ini juga berkorelasi dengan pola komunikasi yang terbentuk di media sosial. Komunikasi melalui Instagram, baik dalam bentuk caption maupun komentar, kerap kali menggunakan bahasa informal dan kreatif. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja menggunakan Instagram untuk membangun interaksi sosial yang bersifat santai namun tetap terhubung dengan norma sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Nuruzzahra, Azura, & S. (2023), pola komunikasi melalui media sosial mencerminkan adaptasi generasi muda terhadap teknologi digital sebagai alat untuk memperkuat hubungan interpersonal. Temuan ini juga didukung oleh Gumilang (2019) yang menyatakan bahwa media sosial berperan penting dalam menjaga solidaritas melalui interaksi berulang yang menciptakan kedekatan emosional. Selain itu, fitur-fitur seperti *Instastory* dan *reels* memberikan ruang bagi remaja untuk menampilkan aktivitas sehari-hari yang menggambarkan gaya hidup mereka. Lestari (2019) mencatat bahwa penggunaan *Instastory* sering kali didorong oleh kebutuhan untuk berbagi momen dengan audiens yang lebih luas, yang juga menciptakan pola komunikasi yang dinamis. Misalnya, penggunaan tagar dan lokasi pada unggahan mempermudah remaja dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat eksistensi mereka secara virtual.

Namun, terdapat potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan. Gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial untuk mengikuti tren tertentu dapat menjadi tantangan bagi remaja, sebagaimana diuraikan oleh Bowo, Paryanto, & M. I. (2023). Misalnya, beberapa unggahan menunjukkan kecenderungan untuk menampilkan aktivitas yang bersifat hedonis, yang dapat memengaruhi keputusan finansial atau perilaku konsumtif remaja. Di sisi lain, komentar yang tidak terkendali juga berpotensi menciptakan dinamika komunikasi yang kurang sehat, sebagaimana dicatat oleh Yoannes, Sulistyowati, & W. (2019). Instagram tidak hanya menjadi media ekspresi diri tetapi juga alat penting dalam pembentukan hubungan sosial dan pola komunikasi di kalangan remaja. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan remaja, mulai dari pembentukan identitas hingga interaksi sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Asmawati, Pramesty, & T. (2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis konten, dapat diketahui bahwa remaja Karang Taruna Cempaka Putih cenderung mendominasi konten Instagram dengan mengunggah foto, video *reels* dan *instastory* yang mencerminkan kepribadian dan kesenangan dari pengguna akun. Pengguna Instagram mengunggah peristiwa penting ke dalam Instagram untuk ditampilkan dan dilihat serta mendapat pengakuan oleh pengguna Instagram lain. Unggahan *instastory* yang menggambarkan keseharian dan kesenangan pengguna Instagram yang kemudian disorotkan agar menjadi sebuah kebanggaan dan bisa dilihat berulang oleh pengguna akun lain. Berdasar penelitian pada remaja karang taruna Cempaka Putih didominasi oleh remaja yang menyukai aktivitas liburan, bepergian ke alam, mengunjungi *coffee shop* yang sedang *trending*, merayakan perayaan berharga dengan orang terkasih, dan media mengekspresikan diri dalam mengikuti suatu organisasi. Sedangkan pola komunikasi remaja di Instagram yang tercermin dalam unggahan remaja karang taruna Cempaka Putih dengan memberikan *caption* atau dengan balasan komentar pada unggahan foto atau video Instagram penggunaannya. Dalam hal pola komunikasi, Instagram juga memberikan dampak yang signifikan pada cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Beberapa remaja cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, bahasa gaul, atau bahasa yang sesuai dengan tren di Instagram. Hal ini mencerminkan upaya untuk

terlihat keren, modern, dan terhubung dengan teman sebaya di platform tersebut. Namun, terdapat risiko penggunaan bahasa yang tidak sesuai atau menyimpang dari norma dan etika komunikasi yang seharusnya.

Sebagai saran untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan longitudinal, dampak psikologis, dan membandingkan dengan platform yang lain, seperti Twitter atau TikTok. Hal ini juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Untuk rekomendasi praktis bagi remaja dan komunitas dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial secara sehat dengan mengedepankan kesadaran diri dan otentisitas, mengelola waktu dengan bijak dalam bermedia sosial, memanfaatkan media sosial untuk pengembangan diri, mendorong konten yang positif dan inspiratif, dan membangun dukungan sosial di dunia nyata.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kepada LPPM Universitas Duta bangsa Surakarta dan karang taruna Cempaka Putih, Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar yang telah terlibat dalam penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap gaya hidup dan etika remaja. *Tematik*, 7(2), 130-139.
- Aprilia, M. P., & Angelina, S. (2022). Manajemen Privasi Komunikasi pada Instagram Stories Remaja di Yogyakarta. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-14.
- Asmawati, A., Pramesty, A. F., & Afiah, T. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Sains dan Teknologi Informasi*.
- Bowo, A. N. A., Paryanto, P., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 21-32. DOI: <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2249>.
- Calvin, C., & Sukendro, G. G. (2019). Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Koneksi*, 3(1), 170-175. DOI: <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>.
- Feroza, C. S. B., & Misnawati, D. (2020). Penggunaan media sosial instagram pada akun@yhoophii_official sebagai media komunikasi dengan pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32-41.
- Gumilang, A. S. (2019). Pola Komunikasi dalam rangka menjaga solidaritas. *Universitas Sebelas Maret Solo*.
- Kartini, K., Syahrina, J., Siregar, N., & Harahap, N. (2022). Penelitian Tentang Instagram. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 20-26.
- Lestari, D. R. (2019). STUDI MOTIF PENGGUNAAN INSTASTORY PENGURUS KINESIK PERIODE 2015-2016. *KINESIK*, 6(2), 127-139.

- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga di desa Esandom kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Marchellia, R. I. A. C., & Siahaan, C. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Hubungan Pertemanan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(1), 1-7.
- Nurhidayati, N., Fajar, M. S., & Rohman, F. (2021). Pengaruh Positif Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro. *Decoding: Jurnal Mahasiswa KPI*, 2(1), 30-34.
- Nuruzzahra, F., Azura, S. Z., & Shaputra, H. A. (2023, November). Pola Komunikasi Generasi Z Melalui Direct Message (DM) Instagram Kepada Idola. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1507-1520).
- Sipayung, Y. R., & Sulistyowati, R. (2019). Identifikasi Komentar Negatif Berbahasa Indonesia Pada Instagram Dengan Metode K-Means. *Multimatrix*, 2(1).